
Analisis Komparatif Sistem Akuntansi Tradisional VS Berbasis *Cloud* pada UMKM dan Kaitan dengan *Technology Acceptance Model (TAM)*

Alfiyyah Salsabila¹, Regina Jansen Arsjah^{2*}

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

E-mail: alfiyyahsalsabila9@gmail.com¹, regina.arsjah@trisakti.ac.id^{2*}

Article History:

Received: 15 Juli 2024

Revised: 29 Juli 2024

Accepted: 31 Juli 2024

Keywords:

Cloud Computing, MSMEs, Technology Acceptance Model.

Abstract: *This study aims to determine the reasons why MSMEs have not adopted cloud-based systems in their business operations and their relationship with Technology Acceptance Capital. The sample of this research is MSMEs and has run at least 1 year of business. Sampling used in-depth interview techniques and obtained 12 MSME respondents. The results showed that the reason for not adopting a cloud-based system was due to ignorance of information related to cloud-based systems. The relationship with TAM is the two main factors, namely Perceived usefulness and Perceived ease of use.*

PENDAHULUAN

Sistem akuntansi tradisional telah lama digunakan oleh UMKM dalam menjalankan bisnisnya, namun kini telah muncul perkembangan teknologi baru yang dapat mengatasi masalah yang dihadapi UMKM, yaitu sistem akuntansi berbasis *cloud*. Keunggulan dari sistem akuntansi berbasis *cloud* mencakup akses data secara *real-time* dari berbagai lokasi yang memungkinkan pengambilan keputusan lebih cepat dan akurat, menyediakan backup otomatis, dan memberikan keamanan data yang lebih baik. Banyak yang percaya bahwa akuntansi berbasis *cloud* memainkan peran penting dalam peningkatan UMKM di Indonesia karena kemampuannya yang memungkinkan UMKM lokal untuk lebih fokus pada proses inti produk dan layanan yang berharga. Meskipun prospeknya menjanjikan, studi mengenai adopsi akuntansi berbasis *cloud* masih sangat sedikit, terutama pada operasional usaha kecil dan menengah di Indonesia (Ritchi *et al.*, 2024).

Perkembangan teknologi yang pesat selanjutnya dapat dimanfaatkan oleh UMKM untuk menjalankan bisnis dengan lebih baik. Namun, saat ini banyak UMKM menghadapi tantangan dalam bertransformasi dan memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kinerja di era globalisasi. Menurut data dari Kemenkop UMKM, 70,2% UMKM mengalami kesulitan dalam bertransformasi ke teknologi digital. Kendala-kendala ini termasuk akses permodalan yang sulit, ketersediaan bahan baku, dan kesulitan dalam mengadopsi teknologi digital. Menurut Dr. Lestari Moerdijat S.S., M.M selaku Wakil Ketua MPR RI (2023) menekankan bahwa "kendala-kendala tersebut harus segera diatasi agar momentum yang ada saat ini dapat dimanfaatkan secara maksimal." Data Kemenkop UMKM pada tahun 2022 menunjukkan bahwa terdapat 65,4 juta UMKM di Indonesia yang mempekerjakan 114,7 juta orang atau sekitar 56% dari tenaga kerja di Indonesia. Sektor UMKM ini memberikan kontribusi lebih dari 60% terhadap PDB negara,

namun kontribusi ini menurun menjadi 37,3% saat pandemi. Untuk bertahan, 83,8% pelaku UMKM telah melakukan digitalisasi atau memanfaatkan teknologi untuk mendukung operasional bisnis sejak pandemi. Peluang pengembangan usaha melalui digitalisasi harus benar-benar dimanfaatkan di tengah momentum peningkatan penggunaan berbagai platform e-commerce oleh masyarakat (Segera atas kendala, 2023).

Meskipun perkiraannya menjanjikan, manfaat akuntansi *cloud* tidak sejalan dengan tingkat adopsi di Indonesia. Sebuah studi tentang adopsi *cloud* di kawasan Asia Pasifik mengungkapkan bahwa berdasarkan 160 responden Indonesia yang mengikuti survei menghadapi masalah dalam mengadopsi *cloud*, antara lain terkait privasi, keamanan, teknologi yang belum matang, produktivitas, dan tidak adanya kepemilikan (Mitos keliru orang Indonesia, 2013). Kurangnya adopsi semakin memprihatinkan karena hanya 59,6% UMKM di Indonesia yang menggunakan komputer untuk menjalankan proses bisnisnya, sehingga menyiratkan bahwa banyak UMKM yang tidak menyadari peran sistem informasi dalam bisnis dan hanya sebagian kecil UMKM yang mempertimbangkan untuk beralih ke akuntansi *cloud* di tengah tren komputasi *cloud* (Ritchi *et al.*, 2024).

UMKM akan lebih efektif dan efisien dalam operasionalnya dengan memanfaatkan Sistem informasi akuntansi sehingga perlu diterapkan walaupun menghadapi keterbatasan sumber daya seperti biaya dan keahlian. Untungnya, UMKM akan mendapatkan manfaat penting dari Sistem informasi akuntansi melalui *cloud computing* karena biaya berlangganan yang rendah. Dalam penelitian Forester melaporkan bahwa tingkat adopsi di negara-negara berkembang seperti Indonesia, Malaysia, dan Thailand tampaknya agak rendah meskipun biaya berlangganan *cloud computing* terjangkau (Hamundu, 2021).

Menghadapi situasi ini, perlu dilakukan analisis komparatif antara sistem akuntansi tradisional dan berbasis *cloud* untuk UMKM. Membandingkan sistem akuntansi tradisional dengan sistem berbasis *cloud*, terbukti bahwa akuntansi *cloud* menawarkan keunggulan seperti peningkatan akurasi data dan efisiensi pemrosesan. Menurut (Deng, 2022), Penelitian telah menunjukkan bahwa sistem akuntansi berbasis *cloud* yang memanfaatkan pemantauan sensor dan teknologi *cloud computing* telah meningkatkan akurasi data dan efisiensi pemrosesan secara signifikan dibandingkan dengan sistem tradisional. Peningkatan dalam manajemen data ini dapat menghasilkan proses pengambilan keputusan dan pelaporan keuangan yang lebih baik dalam UMKM, sehingga meningkatkan efektivitas operasional secara keseluruhan.

Analisis komparatif antara sistem akuntansi tradisional dan berbasis *cloud* pada UMKM mengungkapkan keunggulan signifikan yang ditawarkan teknologi *cloud*. Mulai dari peningkatan akurasi data dan efisiensi pemrosesan hingga peningkatan kinerja dan daya saing organisasi. Dengan memahami faktor-faktor penting yang mempengaruhi penerapan dan dampak sistem akuntansi *cloud*, UMKM dapat mengambil keputusan yang tepat untuk memanfaatkan teknologi ini demi pertumbuhan dan kesuksesan yang berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

Teori Model Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model (TAM)*)

Konsep dasar *Technology Acceptance Model (TAM)* adalah kerangka kerja yang digunakan untuk memahami dan memprediksi adopsi teknologi oleh pengguna. TAM menyatakan bahwa adopsi teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan) (Wicaksono, 2022).

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem yang mengumpulkan, mendokumentasikan, menyimpan, dan memproses data untuk

menyediakan informasi bagi pengambil keputusan dikenal sebagai sistem informasi akuntansi (AIS). Sistem ini melibatkan personel, protokol dan pedoman, infrastruktur teknologi informasi, data, perangkat lunak, pengendalian internal, dan langkah-langkah keamanan (Romney et al, 2021).

Cloud Computing

Teknologi *cloud computing* dianggap sebagai salah satu kemajuan paling signifikan setelah perkembangan dan munculnya internet. Selain itu, *cloud computing* telah menciptakan banyak model bisnis baru. *Cloud computing* adalah teknologi disruptif yang penting untuk keberlanjutan UKM (Alsafi dan Fan, 2020). Konsep *cloud computing* pertama kali dikemukakan oleh profesor MIT, John McCarthy, pada tahun 1960. Ia menyatakan bahwa komputasi, mirip dengan air dan listrik, dapat dijual sebagai utilitas (Srivastava dan Khan, 2018). Konsep *cloud computing* berasal dari kata "*cloud*" yang mengacu pada kumpulan molekul air.

Adaptasi cloud computing pada UMKM

Perubahan ekonomi pasca-Covid dan pesatnya kemajuan teknologi memengaruhi UMKM untuk mengadopsi teknologi *cloud computing* agar tetap bertahan di pasar. Organisasi-organisasi yang mengadaptasi teknologi *cloud computing* beroperasi di lingkungan bisnis dengan model bisnis berbeda yang membantu menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif (Marcysiak dan Pleskacz, 2021). Para peneliti di masa lalu secara kolektif sepakat bahwa *cloud computing* tidak dianggap sebagai tren dalam lingkungan bisnis. Melainkan telah menjadi alat yang membantu organisasi dalam mempertahankan keunggulan kompetitif (Hassan, 2021).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, definisi penelitian kualitatif menurut (Tashakkori & Creswell, 2007) adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari suatu masalah sosial atau kemanusiaan oleh individu atau kelompok. Proses penelitian melibatkan pertanyaan dan prosedur yang muncul, data yang biasanya dikumpulkan di lingkungan partisipan, analisis data yang secara induktif dibangun dari tema khusus ke tema umum, dan peneliti membuat interpretasi terhadap makna data.

Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah populasi dan karakteristiknya. Ini dilakukan karena peneliti tidak memiliki banyak waktu, tenaga dan dana untuk melakukan penelitian, serta populasi yang sangat besar. Peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar representatif.

Sugiyono mengatakan teknik pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan cara memilih responden karena memiliki pertimbangan tertentu. Pertimbangan peneliti dalam mengambil sampel ini sebagai berikut:

1. UMKM
2. Maksimal Omzet pertahun Rp50.000.000.000.

Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel terdiri dari 6 UMKM yang menggunakan sistem akuntansi tradisional dan 6 UMKM yang menggunakan sistem

akuntansi berbasis *cloud*. Pemilihan sampel didasarkan pada kriteria UMKM yang telah menggunakan sistem tersebut selama minimal 1 tahun dan bersedia memberikan informasi secara mendalam.

Informan

Penelitian ini melibatkan 12 responden yang terdiri dari 6 UMKM yang menggunakan sistem akuntansi tradisional dan 6 UMKM yang menggunakan sistem akuntansi berbasis *cloud*. Responden dipilih berdasarkan kriteria telah menggunakan sistem tersebut selama minimal 1 tahun.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan informasi yang digunakan yaitu wawancara. Teknik wawancara dilakukan dengan mewawancarai informan, yaitu UMKM. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui perbandingan antara sistem akuntansi tradisional dengan sistem akuntansi berbasis *cloud* pada UMKM dan kaitan dengan teori TAM. Selain itu, teknik ini juga dapat membantu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan akurat mengenai perbandingan UMKM tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam. Wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Keunggulannya ialah memungkinkan peneliti mendapatkan jumlah data yang banyak, sebaliknya kelemahan ialah karena wawancara melibatkan aspek emosi, maka kerjasama yang baik antara pewawancara dan yang diwawancarai sangat diperlukan (Teknik Wawancara, 2014). Maka dari itu hasil yang didapat dari wawancara mendalam adalah informasi yang memang benar adanya tanpa ada arahan dari pewawancara.

Wawancara ini dilakukan dengan pemilik atau manajer UMKM yang bertanggung jawab atas sistem akuntansi. Wawancara menggunakan panduan wawancara mendalam untuk memastikan bahwa semua aspek penting dibahas, namun tetap memberikan fleksibilitas bagi responden untuk berbagi pengalaman dan pandangan secara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Singkat UMKM Informan

Disajikan dalam tabel 1 profil informan UMKM dengan sistem akuntansi tradisional dan disajikan dalam tabel 2 profil informan UMKM dengan sistem akuntansi berbasis *cloud*.

1. UMKM Sistem Akuntansi Tradisional

Tabel 1. UMKM Sistem Akuntansi Tradisional

No.	Nama Usaha	Jenis Usaha	Omzet pertahun
1.	Catering Dapurku	Makanan	200 – 300 Juta
2.	Kaktus Tanaman	Tanaman Hias	96 Juta
3.	Mie Ayam	Makanan	700 Juta
4.	Naval Official	Fashion Muslin	24 Juta
5.	Smtx.id	Pakaian	36 Juta
6.	Pudding by Tepuni	Makanan	24 juta

2. UMKM Sistem Akuntansi Berbasis Cloud

Tabel 2. UMKM Sistem Akuntansi Berbasis Cloud

No.	Nama Usaha	Jenis Usaha	Omzet pertahun
1.	Powly.Cake	Makanan	110 – 150 Juta
2.	BataPav	Makanan Minuman	350 Juta
3.	Woori Cafe	Makanan	2 Milyar
4.	Toyan	Makanan dan Minuman	707 Juta
5.	Toko Syar'i Murah)	Fashion Muslin	18 – 20 Milyar
6.	I'm Box	Makanan	370 – 430 Juta

Hasil Wawancara

Berikut ini adalah hasil Wawancara dengan para pelaku UMKM yang sudah sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan, yaitu pemilik atau staff yang mengetahui sistem akuntansi yang diterapkan pada UMKM yang dijalankan dan maksimal omzet pertahun yang didapatkan sebesar Rp 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

Pertanyaan & Kesimpulan jawaban dari 12 UMKM:

1. Sistem akuntansi apa yang diterapkan pada UMKM yang sedang dijalankan, apakah masih tradisional atau sudah berbasis *cloud*?

Sistem akuntansi yang dijalankan pelaku UMKM beragam yaitu ada yang sudah berbasis *cloud* dan ada yang masih menggunakan sistem tradisional. Dari hasil wawancara terdapat 6 UMKM yang masih menggunakan sistem tradisional dan 6 UMKM yang sudah berbasis *cloud*. Dari beberapa UMKM tersebut ada yang menerapkan kedua sistem yang sedang diteliti yaitu sudah memakai sistem *cloud* tetapi untuk backup memakai sistem tradisional.

2. Apa yang menjadi alasan UMKM menerapkan sistem akuntansi yang digunakan?

Sistem Tradisional

Alasan masih menerapkannya sistem tradisional ini karena ketidaktahuannya akan adanya sistem akuntansi berbasis *cloud*, merasa belum membutuhkan karena usaha yang dijalankan menggunakan sistem PO yang dimana harus ada minimal pembelian, sudah nyaman dengan sistem tradisional yang diterapkan.

Sistem Berbasis *Cloud*

Alasan sudah menggunakan atau beralih ke sistem *cloud* karena merasa lebih cepat dalam penginputan data, meminimalisir kesalahan dalam pencatatan, memudahkan akses untuk pemantauan, efisiensi waktu dalam pengerjaan.

3. Apa Kelebihan dan Kekurangan yang dirasakan dari sistem yang diterapkan?

Sistem Tradisional

Kelebihan dalam sistem tradisional ini adalah tidak perlu menggunakan internet untuk mengaksesnya dan merasa lebih mudah dipahami karena hanya menggunakan alat tulis. Kekurangannya yaitu jika pelanggan banyak akan memakan waktu untuk pencatatan, perlunya ketelitian dalam penginputan, dan sulitnya mencari data lama dengan cepat.

Sistem Berbasis *Cloud*

Kelebihan dari sistem berbasis *cloud* adalah cepat dalam penginputan data karena sudah otomatis, bisa di akses dimana saja, adanya sistem *back up* data, cepatnya mendapatkan sebuah laporan dari suatu usaha, dan meminimalkan kesalahan pencatatan yang terjadi. Kekurangan dari sistem ini adalah terjadinya error pada aplikasi atau web yang digunakan dan perlu menggunakan internet untuk.

4. Apakah kendala yang pernah dihadapi saat menerapkan sistem yang dipakai?

Sistem Tradisional

Beberapa UMKM pernah mengalami kendala saat menggunakan sistem akuntansi tradisional yaitu sulitnya mencari data lama yang dibutuhkan dengan cepat, hilangnya buku pencatatan sehingga harus mendata kembali.

Sistem Berbasis *Cloud*

UMKM yang menggunakan berbasis *cloud* juga pernah mengalami kendala seperti errornya aplikasi yang digunakan dan tidak bisa mengakses karena tidak memiliki koneksi internet yang mendukung dan terjadi error pada sistem.

Tambahan Pertanyaan:

5. Jika belum menggunakan sistem berbasis *cloud* apakah kedepannya ada rencana untuk beralih? Para UMKM yang belum menerapkan *cloud* pada bisnisnya mempunyai rencana untuk mengadopsi sistem akuntansi berbasis *cloud* setelah memahami dan menemukan aplikasi yang cocok untuk digunakan.
6. Jika sudah menggunakan sistem berbasis *cloud*, darimanakah mendapatkan info terkait sistem tersebut dan apakah sistem yang diterapkan sudah cukup untuk digunakan atau ada rencana untuk menemukan sistem yang lain? Para UMKM yang sudah memakai *cloud* mendapatkan info sistem tersebut dari berbagai alasan yang berbeda. Ada yang mengetahui melalui lingkungan sekitarnya, ada yang memang mencari tahu, dan UMKM yang langsung ditawarkan oleh pemilik sistem untuk menggunakan sistem yang dimiliki.

Pembahasan

1. Apa saja kelebihan dan kekurangan sistem akuntansi tradisional dan berbasis *cloud* dalam penerapannya pada UMKM? Setiap sistem pasti memiliki kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, berdasarkan hasil wawancara kelebihan dari sistem akuntansi tradisional adalah mudah didapatkan, mudah dipahami dan tidak memerlukan internet untuk mengaksesnya, tetapi sistem ini memiliki kekurangan seperti gampang hilangnya buku catatan penulisan, sulitnya mencari informasi data jika tercecer, rentannya kesalahan penulisan jika tidak teliti dalam menginput data. Disamping itu kelebihan dari sistem yang sudah berbasis *cloud* adalah lebih memudahkan pengguna untuk mengaksesnya dari mana saja dan kapan saja, memudahkan pengguna untuk bisa berbagi data dengan sesama rekan yang diizinkan, adanya *back up* data yang dapat membuat data tidak hilang dengan mudah, dapat mencari data dengan mudah jika diperlukan cepat, minimnya resiko dalam kesalahan penginputn data, untuk kekurangannya sistem berbasis *cloud* ini dapat mengalami error sesuai dengan aplikasi atau web yang digunakan dan dibutuhkannya akses internet untuk menggunakannya. Kesimpulan yang bisa dianalisis adalah lebih banyak kelebihan yang bisa didapatkan jika UMKM menggunakan sistem akuntansi berbasis *cloud* dibandingkan dengan sistem akuntansi tradisional untuk diterapkan di era saat ini.
2. Apa kendala yang pernah dihadapi dan bagaimana cara menghadapi kendala yang terjadi saat menggunakan sistem akuntansi tradisional dan berbasis *cloud*? Dari kendala yang dihadapi para pelaku UMKM dalam menjalankan bisnisnya maka penulis merekomendasikan solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi, dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kendala UMKM dan Rekomendasi Solusi

No.	Nama Usaha	Kondisi Kendala Riil	Rekomendasi Solusi
1.	Mie Ayam	Hilangnya salinan dokumen tahun lalu	Pakailah aplikasi sederhana terlebih dahulu untuk backup data secara digital seperti google spreadsheet, lalu bisa memulai untuk menggunakan aplikasi <i>invoice</i> otomatis seperti <i>Youtap</i> , <i>MOKA POS</i> , <i>Selly</i> dan aplikasi sejenisnya, agar data dapat dibandingkan pada akhir bulan, untuk menentukan keputusan bisnis.
2.	Catering Dapurku	Hilangnya buku catatan besar	
3.	Naval	Resiko hilangnya data karena <i>backup</i> data masih di <i>flash disk</i> yang rentan rusak.	
4.	Smtx.id	Catatan pengeluaran lebih besar daripada pendapatan.	
5.	Pudding by Tepuni	Harus teliti dan menulis dari awal secara manual pendapatan dan pengeluaran.	
6.	TSM	Catatan keuangan sistem digital hanya ada di <i>tiktok shop</i> , belum ada <i>backup</i>	
7.	BataPav	Belum terlalu menggunakan semua fitur yang ada di aplikasi.	

3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan UMKM di DKI Jakarta dalam memilih antara sistem akuntansi tradisional dan berbasis *cloud*?

Dari kesimpulan yang bisa dianalisis berdasarkan hasil wawancara, faktor yang mempengaruhi masih menggunakan sistem akuntansi tradisional adalah ketidaktahuannya akan sistem berbasis *cloud*, masih nyaman dengan sistem tersebut dan merasa belum membutuhkan sistem berbasis *cloud* pada usahanya. Tetapi setelah ditanya kembali mengenai pertanyaan “apakah kedepannya ada rencana untuk beralih? Ke sistem berbasis *cloud*?” semua menjawab akan beralih dan mengadopsi sistem akuntansi berbasis *cloud*, alasannya karena memang sudah zamannya semua berbasis digital di era yang modern ini.

4. Bagaimana perbandingan efektivitas sistem akuntansi tradisional dan berbasis *cloud* dalam meningkatkan efisiensi operasional UMKM?

Setiap sistem yang digunakan memiliki kriteria dan cara yang berbeda untuk penerapannya pada UMKM. Membahas mengenai perbandingan efektivitas, kedua sistem tersebut memiliki dampak terhadap peningkatan efisiensi operasional pada suatu usaha.

Dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi berbasis cloud lebih dapat meningkatkan efisiensi operasional UMKM dibandingkan dengan sistem akuntansi tradisional. Banyak faktor yang ditemukan saat mewawancarai informan, sistem akuntansi tradisional memang sudah lama ada dan digunakan para pelaku usaha tetapi seiring dengan perkembangan zaman maka sistem juga memiliki peningkatan yang bisa memberikan dampak lebih baik juga untuk keberlangsungan suatu usaha.

Informan mengatakan bahwa dengan menerapkannya sistem berbasis cloud maka pekerjaan dalam menginput pencatatan pemasukan dan pengeluaran jadi lebih mudah dan cepat, selain itu data bisa tersimpan rapih sehingga jika diperlukan dengan cepat akan mudah untuk ditemukan, data juga bisa di akses dari mana saja dan kapan saja, selain itu back up data pada sistem cloud juga sudah memadai sehingga tidak khawatir kan kehilangannya data tersebut.

5. Apa hubungan yang berkaitan dengan Teori Model Penerimaan Teknologi?

Hubungan yang berkaitan adalah dua faktor utama dari TAM, yaitu *Perceived usefulness* (persepsi kegunaan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan). Disimpulkan bahwa alasan belum mengadopsinya sistem berbasis *cloud* karena para pelaku UMKM belum mengetahui informasi terkait sistem tersebut, karena tidak mengetahui sistem tersebut maka para pelaku UMKM tidak mengetahui apa manfaat yang didapatkan jika mengadopsi sistem tersebut di zaman yang sudah modern ini.

Selain itu faktor lain yang berkaitan adalah *attitude toward using* (sikap terhadap penggunaan), *behavior intention to use* (niat untuk menggunakan), dan *actual system use* (penggunaan sistem aktual). Dari hasil wawancara para UMKM menunjukkan sikap yang positif terhadap sistem *cloud* dan mempunyai niat untuk mengadopsinya. Jika hal tersebut sudah dilakukan maka faktor *actual system use* (penggunaan sistem aktual) sudah memenuhi.

Hasil Analisis Teori Model Penerimaan Teknologi (Technology Acceptance Model)

Teori yang digunakan adalah Teori Model Penerimaan teknologi, dalam buku yang ditulis oleh Soetam Rizky Wicaksono terdapat beberapa faktor penting dalam TAM yang dapat dikaitkan dengan hasil wawancara yang sudah dilakukan. Hasil analisis yang didapatkan terkait hubungan berkaitan dengan Teori Model Penerimaan Teknologi yaitu,

Perceived usefulness (persepsi kegunaan) adalah persepsi individu tentang sejauh mana teknologi dapat membantu dalam melakukan tugas-tugas atau mencapai tujuan, beberapa hal yang diukur dalam persepsi kegunaan yaitu 1) efektivitas teknologi, 2) keuntungan teknologi, 3) keterkaitan teknologi dengan tugas, dan 4) relevansi teknologi.

1) Kedua UMKM yang menggunakan sistem akuntansi berbeda merasakan bahwa sistem yang digunakan saat ini sudah efektivitas untuk menjalankan bisnisnya, namun pada kenyataannya pengguna sistem akuntansi tradisional merasakan bahwa kualitas sistem tersebut belum memadai karena ada beberapa masalah yang timbul dan cukup membuat pengguna kesulitan. 2) Hasil analisis wawancara keuntungan teknologi lebih dirasakan bagi pengguna sistem berbasis *cloud* karena lebih menguntungkan dari segi waktu yang dimana memudahkan pengguna untuk melakukan akses darimana saja dan kapan saja. Pengguna sistem tradisional juga merasa diuntungkan oleh sistem yang sedang dijalankan karena tidak mengetahui adanya sistem *cloud* yang lebih memiliki keuntungan dalam pemanfaatannya. 3) Teknologi *cloud* sangat membantu dalam menjalankan operasional bisnis karena memudahkan pengguna untuk membuat laporan dan mengambil keputusan cepat untuk keberlangsungan suatu usaha. Dibandingkan dengan sistem tradisional yang menggunakan tenaga sendiri untuk menyelesaikan suatu laporan

untuk bisnis yang dijalankan. 4) Bagi yang sudah menerapkan sistem *cloud* pada usahanya maka relevansi teknologi ini dapat dirasakan karena sudah sudah memenuhi kebutuhan pengguna untuk menjalankan bisnisnya dapat dilihat dari terbantunya UMKM saat menggunakan teknologi berbasis *cloud*. Hal ini belum tentu dapat dirasakan bagi UMKM pengguna sistem tradisional karena tidak adanya faktor ketersediaan teknologi.

Dapat dibuktikan bahwa *Perceived usefulness* (persepsi kegunaan) memiliki pengaruh terhadap *attitude toward using* (sikap terhadap penggunaan) UMKM dalam memilih sistem pencatatan. Ketika pelaku UMKM menganggap sistem yang digunakan dapat memberikan manfaat yang menguntungkan untuk tujuan bisnis, maka sikap yang ditunjukkan oleh UMKM adalah positif terhadap sistem tersebut. Hal ini dipengaruhi oleh keyakinan bahwa sistem yang sudah dijalankan membantu operasional bisnis menjadi efektif dan efisien. Dalam konteks perbandingan antara sistem tradisional dan berbasis *cloud*, dari kedua UMKM tersebut menunjukkan sikap yang positif karena merasa sistem yang digunakan saat ini sudah cukup, tetapi saat ditanya lebih lanjut terkait sistem berbasis *cloud* kepada sistem tradisional, respon yang didapat juga positif karena merasa sistem berbasis *cloud* juga akan membantu lebih banyak dari sistem yang sebelumnya. Hal ini berkaitan dengan *behavior intention to use* (niat untuk menggunakan) karena jika sikap yang ditunjukkan sudah positif maka besar kemungkinan pelaku UMKM sistem tradisional beralih ke sistem berbasis *cloud*.

Perceived ease of use (persepsi kemudahan) adalah pandangan individu mengenai seberapa mudah teknologi digunakan. Persepsi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kemudahan penggunaan teknologi, ketersediaan bantuan teknis, dan aksesibilitas sumber daya. Beberapa aspek yang diukur dalam *perceived ease of use* antara lain: 1) kemudahan belajar, 2) kemudahan penggunaan, 3) ketersediaan dukungan teknis, 3) ketersediaan sumber daya.

1) Kemudahan belajar menjadi salah satu alasan UMKM sudah beralih ke sistem berbasis *cloud*, karena dengan kemudahan belajar tersebut bisa dimanfaatkan untuk mempelajari berbagai jenis macam aplikasi atau web yang bisa menopang operasional usaha, 2) Setelah menemukan kemudahan dalam mempelajari sistem akuntansi berbasis *cloud*, UMKM yang merasa sudah belajar dan menemukan letak kemudahan dalam penggunaannya maka akan mengadopsi sistem tersebut untuk membantu menjalankan bisnisnya, 3) Ketersediaan dukungan teknis mudah didapatkan oleh pengguna UMKM yang sudah beralih ke *cloud* dikarenakan sebelum mengadopsi sistem *cloud* UMKM sudah mencari tahu apa saja yang harus dipersiapkan untuk kedepannya., 4) Ketersediaan sumber daya di jaman yang sudah berkembang ini menjadi alasan mengapa UMKM sudah mengadopsi sistem berbasis *cloud*. Dilihat dari peluang yang sangat terbuka lebar di era modern ini, contohnya seperti internet yang mudah dijangkau, aplikasi yang bisa digunakan dengan mudah selama kita memahaminya, dan perangkat pendukung yang sudah tersedia dimana saja.

Dapat disimpulkan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan) berpengaruh terhadap *attitude toward using* (sikap terhadap penggunaan) UMKM dalam mengadopsi sistem berbasis *cloud*. Karena persepsi kemudahan akan mempengaruhi sikap seseorang dalam penggunaan sistem tersebut. Ketika para pelaku UMKM merasa sistem akuntansi berbasis *cloud* mudah untuk digunakan maka sikap yang ditunjukkan positif terhadap sistem tersebut. Dalam konteks penelitian analisis perbandingan, maka alasan pelaku UMKM yang belum berbasis *cloud* disebabkan ketidaktahuannya akan kemudahan dari sistem tersebut. Hal ini juga berkaitan dengan *behavior intention to use* (niat untuk menggunakan), para pelaku UMKM berbasis tradisional memiliki niat yang tinggi untuk mengadopsi sistem *cloud* untuk keberlangsungan usahanya jika sudah mengetahui kemudahan dan manfaat yang didapatkan.

Jika dikaitkan dengan dengan faktor *actual system use* (penggunaan sistem aktual) dapat disimpulkan bahwa UMKM berbasis tradisional masih banyak ditemukan, tetapi mulai seimbang dengan UMKM berbasis cloud. Hal ini dapat dibuktikan bahwa banyaknya anak muda yang tertarik untuk membuat usaha dan lebih mempelajari serta mencari tahu terlebih dahulu terutama dari segi pencatatan agar operasional bisnis yang dijalankan terasa lebih efektif dan efisien. Beberapa aplikasi pencatatan yang digunakan yaitu youtape, shopee, tiktok shop, google spreadsheet, google drive, MOKA POS, Youtap POS, Desty, dan Selly.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi perbandingan sistem akuntansi pada UMKM dan kaitan dengan teori TAM. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terdapat beberapa poin penelitian yang dapat ditarik kesimpulan yakni:

1. Kelebihan dan kekurangan suatu sistem
Setiap sistem memiliki kelebihan dan kekurangan akan tetapi untuk sistem berbasis *cloud* sudah memiliki Solusi yang lebih bisa membantu para pelaku UMKM untuk memudahkan bisnisnya.
2. Fleksibilitas dan aksesibilitas.
Kesimpulan yang didapat adalah sistem berbasis *cloud* sangat membantu para pelaku UMKM dalam pemantauan data usahanya karena dapat diakses dimana saja dan kapan saja selama internet tersedia.
3. Kendala saat menjalankan usaha dengan sistem yang diterapkan
Kendala pasti akan ada di semua sistem tetapi dampak yang merugikan terjadi jika masih menggunakan sistem tradisional dibandingkan dengan sistem berbasis *cloud*.
4. Efektifitas dalam peningkatan efisiensi operasional UMKM.
Sistem akuntansi *cloud* terbukti dapat meningkatkan efektivitas dalam peningkatan efisiensi operasional UMKM. Dapat dilihat dari hasil analisis penelitian bahwa usaha yang sudah menggunakan sistem *cloud* merasa bahwa laporan pencatatan menjadi cepat selesai sehingga mempermudah pelaku usaha untuk mengambil Keputusan secara cepat.
5. Keterkaitan dengan teori TAM
Terdapat beberapa faktor alasan UMKM masih memilih menggunakan sistem tradisional dibandingkan beralih ke sistem *cloud* karena pada konsep kemudahan penggunaan suatu teknologi belum dikuasai oleh pelaku UMKM yang belum merasakan mudahnya untuk mencari informasi dan mempelajari untuk memperbarui sistem yang digunakan dalam bisnisnya.

DAFTAR REFERENSI

- Admin. (2024). *TEKNIK WAWANCARA (In-depth Interview)*. Penelitianpasar.Blogspot.Com. <https://penelitianpasar.blogspot.com/2012/03/teknik-wawancara-dalam-pengumpulan-data.html>
- Al-Mutawa, B., & Saeed Al Mubarak, M. M. (2024). Impact of cloud *computing* as a digital technology on SMEs sustainability. *Competitiveness Review*, 34(1), 72–91. <https://doi.org/10.1108/CR-09-2022-0142>
- Al-Okaily, M., Alkhwaldi, A. F., Abdulmuhsin, A. A., Alqudah, H., & Al-Okaily, A. (2023). *Cloud-based accounting information systems usage and its impact on Jordanian SMEs' performance: the post-COVID-19 perspective*. *Journal of Financial Reporting and*

- Accounting*, 21(1), 126–155. <https://doi.org/10.1108/JFRA-12-2021-0476>
- Dr. LESTARI MOERDIJAT S.S., M. M. (2023). *Segera Atasi Kendala dalam Transformasi Digital di Sektor UMKM*. Mpr.Go.Id. <https://www.mpr.go.id/berita/Segera-Atasi-Kendala-dalam-Transformasi-Digital-di-Sektor-UMKM>
- Faizal, A. (2024). Analisis Perbandingan Sistem Akuntansi Tradisional Dan Sistem Akuntansi Berbasis *Cloud*. *Pusdansi.Org*, 2(12), 1–23. <http://pusdansi.org/index.php/pusdansi/article/download/409/342>
- Hamundu, F. M., Husin, M. H., & Baharudin, A. S. (2021). Accounting information system adoption among Indonesian msme: A conceptual model for *cloud* computing. *Journal of Engineering Science and Technology*, 16(6), 4438–4451.
- Hamzah Ritchi, Yahya, B., Roshi Dwiokta, & Sugianto, L. P. M. (2024). Driving Factors of *Cloud* Accounting Implementation in Small and Medium Enterprises (SMEs): Evidence from Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 6(2), 140–155. <https://doi.org/10.24002/ijis.v6i2.6827>
- HANIFA, N. (2019). *ANALISA PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG PADA UMKM TOKO SYARI MURAH*. 1–82.
- Jingjing Deng. (2022). *The Informatization of Small and Medium-Sized Enterprises Accounting System Based on Sensor Monitoring and Cloud Computing*.
- NIDA, A. C. V. (2020). *Pengaruh Penerimaan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam) Rumah Sakit Bandar* [http://repo.darmajaya.ac.id/2641/%0Ahttp://repo.darmajaya.ac.id/2641/5/07.BAB II.pdf](http://repo.darmajaya.ac.id/2641/%0Ahttp://repo.darmajaya.ac.id/2641/5/07.BAB%20II.pdf)
- Nistanto, R. K. (2013). *Mitos Keliru Orang Indonesia terhadap “Cloud Computing.”* Tekno.Kompas.Com. <https://tekno.kompas.com/read/2013/12/05/1515411/mitos.keliru.orang.indonesia.terhadap.cloud.c>
- Rehuel, K. (2016). *EVALUASI PENERAPAN SYSTEM APPLICATION AND PRODUCT (SAP) DAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA BISNIS SAWIT PT BGA* (Vol. 14, Issue 5).
- Sastararuji, D., Hoonsopon, D., Pitchayadol, P., & Chiwamit, P. (2022). *Cloud* accounting adoption in Thai SMEs amid the COVID-19 pandemic: an explanatory case study. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-022-00234-3>
- Sutopo. (2009). Metode Penelitian. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 53(9), 1689–1699.
- Tashakkori, A., & Creswell, J. W. (2007). Editorial: The New Era of Mixed Methods. *Journal of Mixed Methods Research*, 1(1), 3–7. <https://doi.org/10.1177/2345678906293042>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1*.
- Vinka Xila Anella. (2023). *STRATEGI MARKETING PADA KONTEN REELS INSTAGRAM LEMBAGA PERUSAHAAN KONSELING PSIKOLOGI ONLINE*. 1–10.
- Wicaksono, S. R. (2022). *Teori Dasar Technology Acceptance Model* (Issue March). <https://doi.org/10.5281/zenodo.7754254>